



SINTESA PEMIKIRAN DESA MENUJU KEMANDIRIAN KOMUNITAS MASYARAKAT DESA PRODUKTIF

**AKADEMI KADER KONSTRUKSI, KADER TEKNIK DESA DAN
KADER TATA RUANG SE INDONESIA**

2024

DIPRAKARSAI OLEH YAYASAN WAHANA AKSITARU INDONESIA

WWW.AKSITARU.ORG



aksitaru.id



Kontak.aksitaru@gmail.com



+62 857-8656-0840

PENGANTAR

Sintesa pemikiran ini adalah wacana aksiologis tentang keberjalanan AKSITARU mendampingi aktor-aktor di perdesaan. Sebagai lembaga pendampingan masyarakat khusus dibidang keteknikan- manufaktur-konstruksi dan penataan ruang, kami sadar betul bahwa desa di masa yang akan datang akan menjadi wahana dari berbagai kepentingan strategis nasional. Secara organik, desa akan jadi *center of growthness* di tengah dinamika pertumbuhan kawasan pinggiran di Indonesia.

Ontologi pemikiran desa tentang desa maju dan desa mandiri, tak cukup bergerak dalam relasi vertikal (*top down*) sehingga muncul perspektif lain tentang hubungan horizontal (*bottom up*) telah diyakini sebagai keniscayaan arah pembangunan desa. Kini berada dalam persimpangan bahwa desa, harus menjadi sumber produksi komoditas mentah yang diharapkan terus “sumber daya alam-nya” (bangkitan ekonomi), lalu dibangun pusat pengolahan berskala besar, sehingga lahir *trickle down effect* bagi kawasan sekitar. Hal tersebut akhirnya, menunjukkan dominasi negara atas desa bahwa hilirisasi komoditas menjadi solusi atas pengembangan wilayah padahal ada prinsip “kewenangan lokal” oleh desa dimana komunitas dan masyarakat desa berhak mengatur kepentingannya sendiri termasuk mengatur prioritas dan alternatif perekonomian desa-nya.

Ditengah dinamika itu, kami berusaha mengambil jalan tengah yakni mengkaji potensi desa, memetakan regulasi dan mendampingi aktor-aktor desa melalui jembatan pembinaan karir, peluang kolaborasi (modal usaha dan pertukaran dan pemagangan talenta) dalam konteks hubungan sosiologis antara desa-kota, melalui cakupan proyek-proyek pelatihan, workshop, lokakarya, studi banding hingga penelitian terapan ber*cluster* teknik, konstruksi dan penataan ruang di desa.

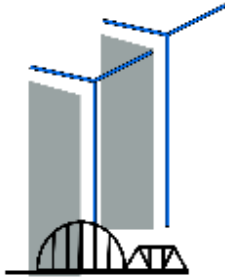
Dengan semangat tumbuh bersama-maju bersama, kami telah memetakan workshop manufaktur dan keteknikan di kampus/ industri untuk terhubung dengan para mahasiswa di kampus / *profesional* talent (UMKM/ Industri) untuk kemudian mengembangkan project-project rintisan pendampingan dan aktivasi kelompok desa (BUMDes/ Koperasi/ Poktan/ LPMD). Sejak tahun 2021, kami telah melayani workshop keteknikan, manufaktur dan penataan desa di 10 desa di Jawa Barat dan 4 desa di Jawa Tengah secara swadaya oleh iuran anggota dan hibah dari lembaga pendidikan (kampus). Project- project tersebut umumnya berkaitan dengan penataan kawasan perdesaan (masterplan desa), *smart agribisnis*, teknologi tepat guna, pembangkitan energi baru dan terbarukan di desa hingga pengembangan atraksi pada event-event kreatif di desa.

Situasi yang tak mudah ini memerlukan pendekatan solusi multikompleks, dengan fokus meningkatkan produktivitas kelompok masyarakat dengan berbagai kelompok isu kepentingan (*solution based cluster*). Tulisan pemikiran desa adalah media kami untuk mengenalkan gagasan pemikiran desa di masa yang akan datang.

Ir. Imam Mudzakkir

Pembina AKSITARU Indonesia

AKADEMI KONSTRUKSI DAN TATA RUANG INDONESIA



AKSITARU INDONESIA

Rumah Kerja AKSITARU Indonesia,

Komplek Taman Melati A5, Pasir Impun, Cikadut

Kecamatan Cimenyan, Bandung, Provinsi Jawa Barat

Email: kontak.aksitaru@gmail.com Cp: 085786560840

AKSITARU INDONESIA

Website: aksitaru.org , Kode Pos. 40135

SINTESA PEMIKIRAN DESA 1

AGENDA PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA & EKSISTENSI KOMUNITAS MASYARAKAT DESA PELESTARI MELALUI DUKUNGAN TEKNOLOGI

A. Deskripsi Agenda

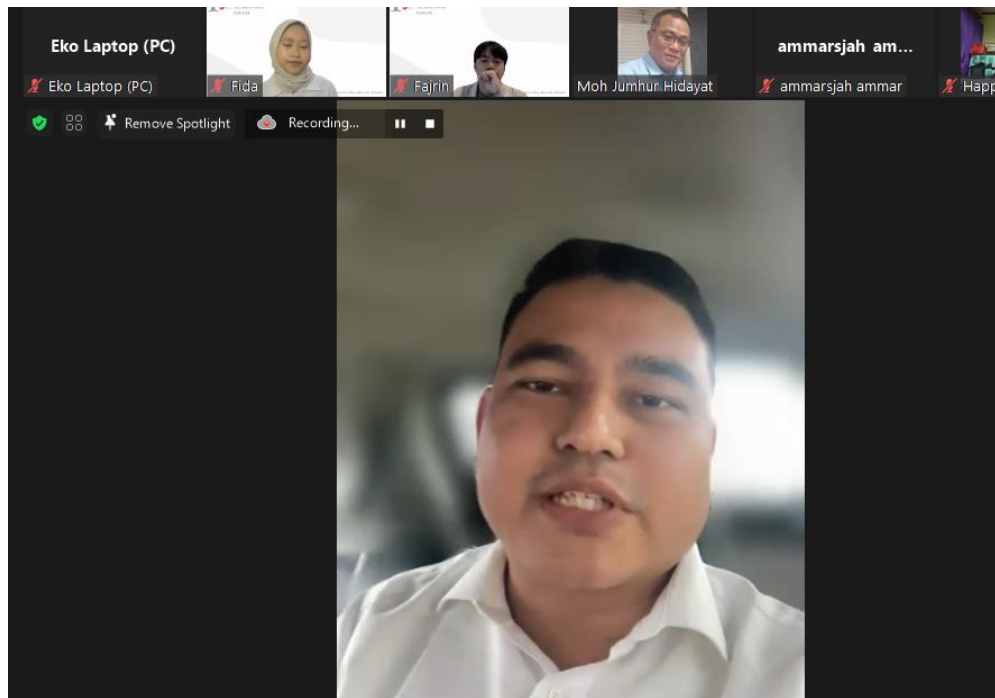
Dalam rangka menjaring aspirasi kelompok Masyarakat desa di Tengah transisi pemerintahan baru, AKSITARU sebagai lembaga pendampingan aktif melakukan pemetaan regulasi/ isu, pematangan produk teknologi tepat guna dan penjangkaran praktik baik penerapan teknologi dan inovasi di Masyarakat, secara kolektif melalui pilar kolaborasi SDM, maka AKSITARU Indonesia bermaksud menyelenggarakan Desa Technopark Forum untuk menjaring masukan, dan saran dari para praktisi untuk meningkatkan keberdayaan Pembangunan desa melalui peran teknologi tepat guna, dan inovasi berkelanjutan. Kegiatan terselenggara secara online pada 1 Desember 2023, melalui Webinar Zoom dengan mengundang para pemapar di antaranya yakni

1. Yurike Patrecia Marpaung, S.E., M.Si.,M.D.E, Direktur Kebijakan ekonomi, Ketenagakerjaan dan Pengembangan Regional, Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN)
2. Yanni S. (Ketua Forum BUMDes se Indonesia/ FBI)
3. Dedi Soepangkat Noor (Konsultan Atsiri dan SCFE)
4. Aris Budiarto S.T., M.T (Konsultan Ahli IoT dan EBT -PT Parametrik Solusi Integrasi)
5. 3 Juru Bicara Pemenangan Presiden-Wapres yang diwakilkan oleh :
 - a. Juru Bicara Presiden-Wapres Nomor Urut 1: Jumhur Hidayat
 - b. Juru Bicara Prediden- Wapres Nomor Urut 2: Mikhail Gorbachev
 - c. Juru Bicara Presiden-Wapres Nomor Urut 3: Ammarsjah Purba

Desa Technopark Forum (DTF) seri yang pertama mengambil tema Inisiatif Pemikiran untuk mengelaborasi peran pelaku inventor teknologi (UKM)/ praktisi desa /akademisi dari perguruan tinggi untuk mengoptimasi usaha ekonomi komunitas perdesaan (Koperasi dan BUMDes) dan produktivitas Masyarakat di perdesaan, sejak dari rantai pasok hulu ke hilir mendukung transisi ekonomi ekonomi hijau, sirkular dan biru sejak dari proses perencanaan usaha- proses produksi- proses pengolahan- pengemasan- proses distribusi dan pemasaran outlet/ marketplace/ agen. Harapannya, terbentuk industri-industri turunan produk, industri mitra (perakitan) atau industri baru manufaktur/ pengolahan di tiap kawasan perdesaan dengan mengarusutamakan kemitraan BUMDes/ BUMDesma/ Koperasi Unit Desa (KUD) dan pelaku UKM Swasta melalui kegiatan workshop, diseminasi produk, pengembangan komponen produk bersama, penyiapan dan pembinaan SDM berkualifikasi, dan pemanfaatan komponen produk dari dalam negeri (TKDN)

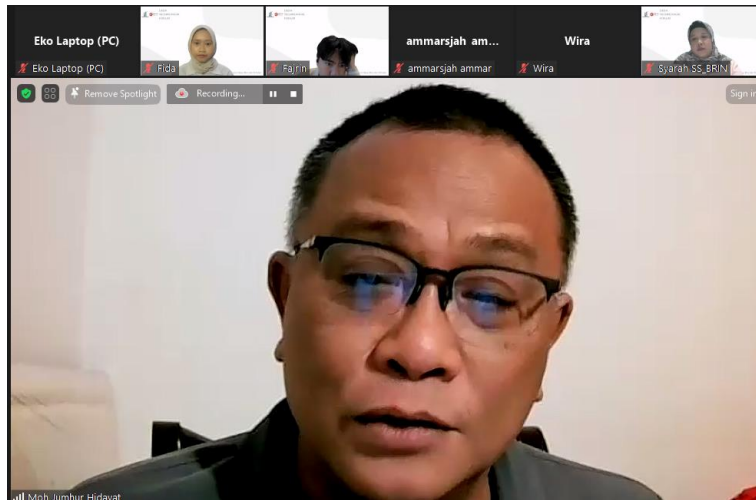
B. Catatan Penting Narasumber Kegiatan

Mikhail Gorbachev (Juru Bicara Calon Presiden- Wakil Presiden Nomor Urut 2):



Apa yang dilakukan akan memastikan keberlanjutan program pak Jokowi. Dari apa yang saya alami, di lapangan, sudah mulai meningkat. Desa itu telah dibangun, dan kelanjutannya adalah untuk memastikan Indonesia emas. Banyak program unggulan pa Prabowo akan kita dukung, dan tiap desa, punya persoalan. Yang jelas mengurangi “rente”, lalu sumber daya manusia, dari sejak kandungan itu akan dibereskan terlebih dahulu, kita akan tata dari pembangunan SDM

Jumhur Hidayat (Juru Bicara Calon Presiden-Wakil Presiden Nomor Urut 1)



“Ide-ide soal Desa Technopark, menyambut pemikiran-pemikiran besar. Bahwa penggunaan dana desa, harus bisa menghasilkan *revenue*. Namun, ada juga beberapa infrastruktur yang penting seperti *jaringan irigasi*”

“Masalah di desa itu nilai tukar petani rendah, ini jadi penyebab petani kita gak pernah kaya. Gagasan kita adalah bagaimana petani memiliki nilai tukar lebih, kita akan mengelola rantai distribusi. Disini harus ada pengaturan antara harga produsen dan konsumen. Mungkin rantai produksi, yg dikelola dalam peraturan. UU Rantai distribusi. Kedua, soal pembiayaan, pengijon-tengkulak dll, itu penting. Belum ada aturan yang jelas, dan bagaimana negara bisa hadir. Ketiga, akan mengamati betul input modal produksi (pupuk dll) akan lebih mudah, dan betul-betul akan diperhatikan. Keempat, kita mendorong “contract farming”, kita punya dana dan itu harus kita kerjasamakan dengan petani, kita akan kembangkan dan ada kepastian dengan offtaker.”

Ammarsjah Purba (Juru Bicara Calon Presiden- Wakil Presiden Nomor Urut 3):



“Bagaimana, kita harus concern terhadap kesejahteraan petani dan desa. Nilai lebih itu ada pada industrialisasi. Kita punya roadmap, dan kita juga sudah pernah program percontohan. Kita punya komitmen terhadap pengelolaan rantai kawasan (merespon urusan biaya logistik), hilirisasi produk unggulan, digitalisasi layanan desa, teknologi tepat guna”

Yanni Setiadiningsrat (Ketua Asosiasi BUMDes Indonesia):



Perlu kita sosialisasikan , sampaikan transparansi-akuntabel bahkan sampai ke akar rumput, di level RT-RW bersama-sama untuk kita ajak, masa depan desa, dan pilih jenis usaha yang layak dengan desa. Masyarakat itu latah, hanya ikut ikutan dengan contoh yang sudah ada.

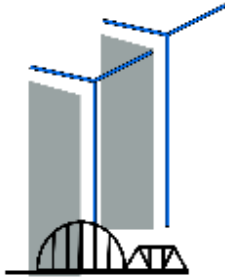
Abdul Qohar (Ketua Dewan Penasihat AKSITARU Indonesia):



“Bahwa di tahun 2010, penduduk desa, itu sudah 60% dibandingkan penduduk kota 40%. Pada tahun 2020, penduduk desa, tinggal 43% penduduk desa. Migrasi penduduk ini apakah orangnya berpindah atau wilayah desa yang berkembang menjadi kota? Ada beberapa kata kunci, dari BRIN-BUMDes- Teknokrat-teknokrat, itu sinkronisasi puzzle yang telah dilakukan.”

“Desa Technopark Forum bermaksud mengajak komitmen semua pemangku kepentingan nasional, untuk mewujudkan kerangka, dan tata kelola rekayasa teknologi pemetaan inovasi produk strategis mendukung ekonomi hijau- biru- dan sirkular serta pembahasan awal mengenai kerangka pendanaan riset di level kawasan perdesaan. Objektivitas atau luaran dari forum ini ini, adalah terbangun-nya peta jejaring strategis Desa Technopark antara pelaku rekayasa (inventor, akademisi dan innovator) dengan pelaku usaha (pengelola) BUMDes/ Koperasi. Kedua, terjalin pembahasan awal antar pelaku untuk menindaklanjuti Desa Technopark Forum, sebagai agenda kerja kegiatan yang diterjemahkan melalui kerja-kerja lapangan (workshop, pemagangan, pelatihan, inkubasi usaha kelompok, dan pengembangan usaha bersama)”

AKADEMI KONSTRUKSI DAN TATA RUANG INDONESIA



AKSITARU INDONESIA

Rumah Kerja AKSITARU Indonesia,

Komplek Taman Melati A5, Pasir Impun, Cikadut

Kecamatan Cimenyan, Bandung, Provinsi Jawa Barat

Email: kontak.aksitaru@gmail.com Cp: 085786560840

AKSITARU INDONESIA

Website: aksitaru.org , Kode Pos. 40135

SINTESA PEMIKIRAN DESA 2

MODEL INKUBASI PROYEK DESA : KERJASAMA SWASTA, NGO, PERGURUAN TINGGI DAN KELOMPOK MASYARAKAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH VOKASI DRONE PENGGERAK (STUDI KASUS : PERCONTOHAN PENATAAN KAWASAN DAN BUDIDAYA KEDELAI DI DESA BEKAS LAHAN GALIAN TAMBANG, KAB. KUNINGAN, JAWA BARAT)

Model Inkubasi Proyek Desa ini, adalah model rintisan yang diinisiasi oleh AKSITARU Indonesia untuk menciptakan kelompok mayoritas penggerak/ pengikut (late majority) dalam Rogers (1980) di desa, untuk mengembangkan invensi, inovasi atau kreativitas berbasis Proyek kolaborasi di desa. Proyek ini didanai oleh empat (4) pihak, yakni Swasta (PT Parametrik), NGO (AKSITARU Indonesia), Perguruan Tinggi (Fakultas Teknik Geodesi ITB), dan Kelompok Masyarakat Desa. Kerangka kerjasama ini telah dimulai sejak tahun 2021, dengan mengambil percontohan studi kasus kawasan perdesaan yang memiliki lahan bekas galian bekas tambang

Vokasi desa unggulan itu harus dikelola secara bersama-sama, menggandeng pelaku bisnis, pemerintah desa dan perguruan tinggi lokal untuk kemudian menyusun kurikulum dan muatan pembelajaran kader vokasi desa unggulan yang akan menggunakan kurikulum blended learning (online-offline). Sekolah Vokasi Desa unggulan ini menyasar pada anak-anak keluarga menengah ke bawah di perdesaan dengan kriteria sekurang-kurangnya lulusan SMA/ SMK/MA berprestasi, yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke perguruan tinggi negeri/ swasta. Vokasi Desa Unggulan ini akan memberikan bekal kepada talenta-talenta desa di Indonesia dengan keterampilan teknis, manufaktur dan keahlian terapan lainnya sesuai dengan potensi wilayah, minat dan bakat siswa.

Dokumentasi Kegiatan Lulusan Sekolah Vokasi



Dokumentasi Tahun 2022-2023, Kegiatan Sekolah Vokasi Desa di Lahan Bekas Galian Tambang di Kuningan, Jawa Barat mendatangkan 3 pilot drone mahasiswa dari ITB, 1 pilot drone dari BAPPEDA Kuningan, 3 Tenaga Pamong Desa dan 5 kelompok Tani, serta perwakilan dari Pihak ESDM Jawa Barat untuk menyelenggarakan project uji coba penataan lahan bekas galian desa.

Model Inkubasi Proyek Desa ini, dikelola secara swadaya antara kelompok Masyarakat desa, kelompok mahasiswa, Swasta (PT Parametrik), NGO (AKSITARU Indonesia) dan Pihak Pemerintah Desa / Pemkab Kuningan Jawa Barat dengan menata sekitar 115 ha lahan bekas galian desa di Jawa Barat. Beberapa hal yang dikerjakan di antaranya :

1. Penelusuran Riwayat Lahan dan Penggunaan Lahan Desa
2. Pendataan Potensi Masyarakat Desa
3. Perancangan Masterplan Penataan (Zoning) Berbasis Data Eksisting Skala 1:5000
4. Intervensi 1: Demplot Lahan Uji Coba
5. Intervensi 2: Pelatihan Drone Penggerak
6. Penguatan kerjasama multipihak

Hasil Analisis dan Temuan

- 1) Bantuan Sosial (BANSOS) harus diarahkan untuk penguatan modal produksi (Bibit/ Benih/ Pupuk/ Alat & Mesin Pertanian) individu dan kelompok rentan di desa*

Temuan : Implementasi kegiatan budidaya kedelai di lahan eks galian tambang pasir di Cibulan Kuningan, berjalan secara bertahap sejak tahun 2022. Ada empat (4) kelompok tani di antaranya kelompok tani Cintaasih, Citaman, Silih Asih 1 dan Silih Asih 2. Perlakuan insentif (pemberian paket bantuan pertanian) yang berbeda-beda pada tiap kelompok berhubungan dengan turun-naiknya jumlah petani yang terlibat kegiatan. Bantuan sosial yang cenderung bersifat uang/ barang mudah habis, cenderung tidak menghasilkan produktivitas bagi Masyarakat.

- 2) Inisiatif Kepala Desa dan Kepala Dinas Teknis , Kunci Desa Mampu Berinovasi*

Temuan : Peran kepemimpinan kepala desa harus menjawab transformasi desa, sehingga mampu memoderasi kepemimpinan pemkab/ pemprop yang cenderung transaksional. Kepala Desa harus mampu lihai mencari model, skema dan alur alternatif dari pemrograman yang telah diatur oleh pemerintah, Kepala Desa dapat menginisiasi pembentukan Peraturan Desa (Perdes) tematik untuk mengaktivasi program pemerintah desa/ daerah yang tidak mendapat dukungan / tidak operasional dengan regulasi atau komunitas masyarakat setempat.

AKADEMI KONSTRUKSI DAN TATA RUANG INDONESIA

AKSITARU INDONESIA

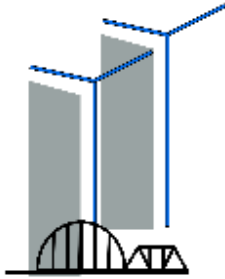
Rumah Kerja AKSITARU Indonesia,

Komplek Taman Melati A5, Pasir Impun, Cikadut

Kecamatan Cimenyan, Bandung, Provinsi Jawa Barat

Email: kontak.aksitaru@gmail.com Cp: 085786560840

Website: aksitaru.org , Kode Pos. 40135



AKSITARU INDONESIA

SINTESA PEMIKIRAN DESA 3

MODEL RUANG PRODUKTIF DI KAWASAN DESA (SMART CO-WORKING DESA) UNTUK HILIRISASI KOMODITAS UNGGULAN BERSKALA LOKAL DAN KAWASAN DESA

Smart Co-Working Desa adalah gagasan pembangunan *post modern* yang mengelaborasi teknologi digital/ teknologi tepat guna/ aplikasi sebagai artefak dengan partisipasi masyarakat sebagai aktor pembangunan desa (endogen) untuk menghadirkan solusi.

Gagasan ini adalah konsep/ terobosan untuk mengaktivasi peran suprastruktur di level kawasan (antar desa)/ kecamatan, melalui kolaborasi pemanfaatan ruang kerja sekaligus ruang penciptaan talenta produktif di desa dengan kombinasi inftrastruktur digital/ internet- aktivitas/ forum dan studi tiru serta adaptasi percontohan perangkat/ teknologi aplikasi digital di sektor agribisnis (pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan) dalam skala kecil (dibawah 1 ha).

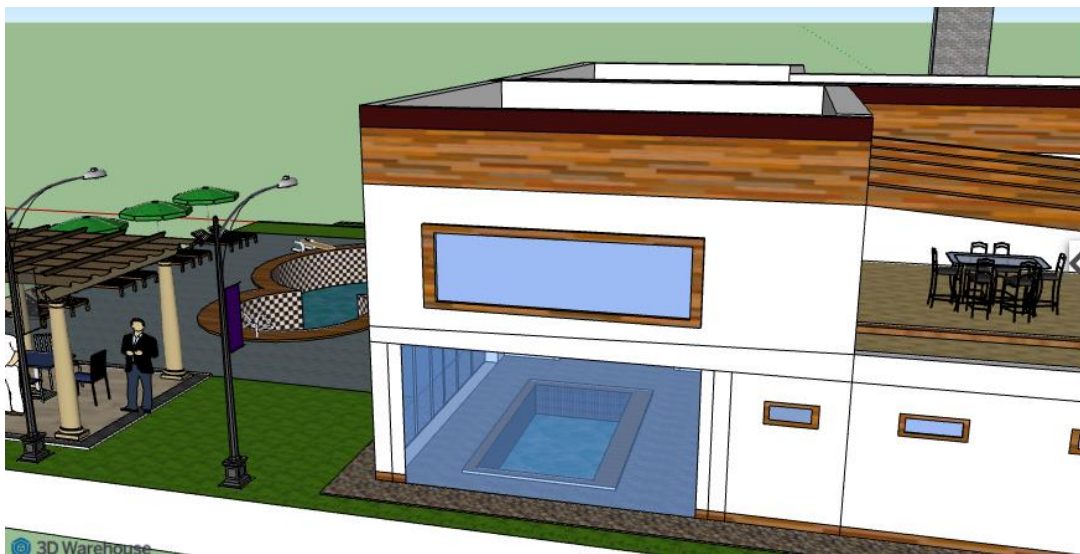
Konsep ini memiliki model bisnis sekurang-kurangnya, tiga (3) hal:

- Etalase (showcase) dan Pelatihan (atraksi) pemanfaatan teknologi tepat guna berbasis workshop, dari riset terapan para pelaku inventor/ akademisi se Jawa Barat dengan *ekosistem coworking space*
- *Sekolah vokasional desa* yang fokus untuk mengakselerasi kader teknik desa menuju ahli terapan bidang IoT, agribisnis, dan Manufaktur
- *Kelembagaan Inkubasi bisnis* meliputi Fasilitator UMKM dan Halal Center, Fasilitator Teknologi Tepat Guna, Fasilitator Pemasaran dan standardisasi produk, dan serta

aggregator dari para peneliti/ dosen/ pengajar atau relawan mahasiswa aktif dari perguruan tinggi yang mendapat rujukan dari Perguruan Tinggi lokal/ nasional

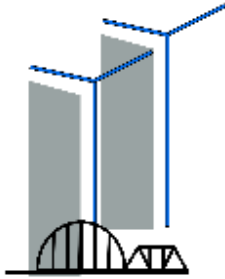
Smart Co-Working Desa ini berkedudukan di tiap kecamatan (sekurang-kurangnya 1 titik) dengan mengambil fokus tema optimalisasi komoditas unggulan (3 komoditas/ wilayah kecamatan). Harapan-nya, tiap co-working space mampu melahirkan sub- turunan produk olahan sekurang-kurangnya lima (5) jenis produk yang akan diinkubasi oleh lembaga inkubasi bisnis.

Berikut, gambaran smart coworking desa dengan fokus pada cluster budidaya perikanan budidaya.



Gambar 1. Ilustrasi Smart Co-Working Desa Cluster Perikanan Budidaya Aquaponik

AKADEMI KONSTRUKSI DAN TATA RUANG INDONESIA



AKSITARU INDONESIA

Rumah Kerja AKSITARU Indonesia,

Komplek Taman Melati A5, Pasir Impun, Cikadut

Kecamatan Cimenyan, Bandung, Provinsi Jawa Barat

Email: kontak.aksitaru@gmail.com Cp: 085786560840

AKSITARU INDONESIA

Website: aksitaru.org , Kode Pos. 40135

SINTESA PEMIKIRAN DESA 4

URGENSI PENATAAN RUANG KAWASAN PERDESAAN DAN PERCONTOHAN KURIKULUM VOKASI PENGGERAK TATA RUANG DESA MELALUI AKADEMI DRONE INDONESIA

A. Deskripsi

Akademi Drone Indonesia adalah program inkubasi kader- kader muda yang bergerak dalam rangka menyiapkan kader-kader penggerak akselerasi penataan ruang perdesaan dengan fokus pemanfaatan teknologi drone dan alat analisis geospasial untuk menciptakan efesiensi pemanfaatan ruang di desa. Program ini dibawah prakarsa yayasan AKSITARU (Akademi Kader Konstruksi, Kader Teknik, dan Tata Ruang). Selanjutnya, program ini akan melahirkan lulusan-lulusan yang mampu mengoperasikan drone dan mengolah data-data geospasial (keruangan) agar dirasakan secara nyata sampai ke lingkup terkecil.

Mereka akan diarahkan/ dibina mewujudkan agenda transisi ekonomi hijau melalui aksi-aksi perbaikan/ rehabilitasi lahan pasca tambang, perbaikan lahan kritis pesisir dan pengelolaan lahan kritis di dalam hutan guna mendukung pencapaian net zero emission di Indonesia tahun 2030. Dengan adanya komunitas ini diharapkan dapat menjadi wadah besar untuk membantu optimalisasi usaha petani, tata ruang di wilayah perdesaan/ komunitas adat, serta menjadi penghubung antara universitas dengan pemerintah daerah setempat melalui potensi kerjasama pendampingan desa.

Dokumentasi Kegiatan Lulusan Sekolah Vokasi

Desa Kurikulum Vokasi Drone Penggerak Desa



B. Implementasi Lapangan

Serangkaian kegiatan pelatihan di Akademi Drone Indonesia akan dilaksanakan secara offline di sekitar Kota Bandung. Untuk agenda minggu ke-1 yakni November 2023, seluruh peserta akan dibekali ilmu dan praktik pengoperasian drone. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melakukan perencanaan terbang, pemasangan premark dan pengoperasian drone. Minggu ke-2 yakni Desember 2023, peserta akan dilatih agar mampu mengolah foto udara secara cepat dan akurat. Hari berikutnya, peserta akan dibimbing agar mampu melakukan analisis tematik foto udara seperti pembuatan Peta Kawasan Rawan Bencana atau Peta Kesiapsiagaan Bencana. Pada minggu ke-3, peserta akan difasilitasi data dari dinas terkait untuk melakukan analisis spasial data investasi di lima kabupaten sampel di Jawa Barat. Hasil akhir dari pelatihan ini adalah visualisasi Peta Investasi menggunakan dashboard online.

C. Temuan

1. *Proyek Desa Presisi (BPS) dan PTSL (BPN/ ATR) Belum Tersosialisasikan Penggunaannya*

Temuan : Beberapa mitra kami di beberapa desa di wilayah Jawa Barat, mengaku mendapat mitra dari konsultan untuk proyek pemetaan desa dengan kedetilan skala 1:5000 oleh BPN/ ATR daerah setempat, termasuk pendataan batas desa. Namun sebagaimana yang diutarakan oleh mereka, proyek tersebut belum belum tersosialisasikan terkait penggunaan-nya di kalangan warga desa, sehingga cenderung hanya menghasilkan dokumen / peta desa saja.

2. *Sumber Daya Analis Geospasial Desa dan Komputasi Statistik Di daerah sangat terbatas dan pasar kerja rendah*

Temuan: Pekerjaan pengolahan data statistik dan analis geospasial di desa, kurang begitu diminati. Banyak Pemdes akhirnya melakukan tender atau penunjukkan langsung kepada Perusahaan di luar desa, untuk pekerjaan pemetaan potensi desa. Padahal, baiknya, potensi tenaga statistik dan analis geospasial di desa perlu wadah dan tugas khusus untuk mensinkronisasi perencanaan atau pemrograman antar pemerintah. Sebagai dampak dari UU HKPD, pemerintah desa dapat mengoptimalkan visualisasi geospasial dan pemodelan proyeksi dari pendapatan asli desa yang bersumber dari pajak bumi dan bangunan dan sumber pendapatan lain.

3. *Fungsi Peraturan Desa Tematik dan Badan Legalisasi Desa Diperlukan Untuk Menjawab Penguatan Agenda Revitalisasi Aset Desa ex: Preservasi Bangunan Heritage, Cadangan Lahan Pangan, Kawasan Hutan Adat dan Kawasan Cagar Alam*

Temuan : Banyak sekali kasus yang ditemukan di mitra dampingan (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan) beberapa aset desa yang belum dikuatkan dari segi legalitas hukum atau kesepakatan di pemerintahan desa (secara formal: Peraturan Desa). Hal tersebut mendorong pada bentuk bentuk penyimpangan suprastruktur desa, seperti diagunkan ke Bank/ Pegadaian atau diperjual-belikan hak pengelolaannya kepada pihak ketiga lainnya. Minimnya ahli penaksir nilai (tanah/objek bangunan desa) sering jadi titik kelemahan pihak desa sehingga tidak mampu melihat “value asset” dari kepemilikan objek yang sah bagi pemerintahan desa dan terkadang, memiliki daya tawar yang rendah dihadapan investor.

D. Desain Kurikulum Vokasi Penggerak Tata Ruang Desa Oleh Akademi Drone Indonesia

AKSITARU

Akademi Drone Indonesia telah dilaksanakan di Kota Bandung, pada Desember 2023 dengan dihadiri oleh tiga puluh (30) talenta droners penggerak Desa selama November s.d. Desember 2023. Kegiatan ini diinisiasi oleh AKSITARU Indonesia bekerjasama dengan BTrust Advisory Board. Berikut ini adalah beberapa modul pilihan kami yang telah kami ajarkan kepada Angkatan I Akademi Drone Indonesia.

No	Muatan Modul Materi	Satuan Materi	Jumlah Pertemuan
1	Identifikasi Perangkat Pengolahan Data Spasial sebagai sumber informasi informative di desa	Mengenal Peta Dasar dan Peta Tematik	2x pertemuan
		Identifikasi aplikasi pengolahan data spasial	
		Melakukan instalasi software open source/ aplikasi berlisensi pengolahan data spasial	
2	Analisis pengolahan data spasial Dasar: - Mengenal dan mengolah data raster dan data vector - Mengolah gambar satelit dan atau gambar digital (JPEG/JPG)	a) Pengenalan tools dan fungsi analisis pada peta Nb. Jenis Perangkat/ Aplikasi bebas	3x pertemuan
		b) Mengolah gambar satelit “google map/ gambar jpeg” dan melakukan teknik digitasi	
		c) Menerbangkan Drone	
3	Analisis/ Pengolahan Data Spasial Tematik- Pemula - Teknik Digitasi Peta - Teknik Overlay Peta dan Teknik Import dari Data Excel	Merancang peta tematik desa sederhana, dengan pilihan studi kasus: a) Peta Pembagian Wilayah (RT- RW- Kampung/ Dusun) dan Infrastrukturnya b) Peta sebaran penduduk menurut Umur, dan Agama c) Peta Kontur Wilayah Desa dan d) Peta sebaran vegetasi tanaman e) Peta Kepadatan Penduduk desa f) Peta kenampakan alam desa (Peta Kavling Kepemilikan Sawah/ Pekarangan/ Ladang) Nb. Sumber data sekunder. Data boleh asumsi	3x pertemuan (dapat dipilih sesuai karakteristik desa)
4	Analisis/ Pengolahan Data Spasial Tematik Tingkat Lanjut: - Teknik Digitasi Peta - Teknik Overlay Peta dan Teknik Import dari Data Excel - Menggunakan SKL Analisis - Visualisasi ke Web Map	Merancang Peta Tematik Tingkat Lanjut dengan memvisualisasikan melalui web map, dengan studi kasus: a) Peta Sebaran Aset Desa (Tanah Kas Desa dan Bangunan milik desa) b) Peta sebaran destinasi wisata, destinasi cagar budaya dan pelaku UMKM desa	2x pertemuan (dapat dipilih sesuai karakteristik desa)

No	Muatan Modul Materi	Satuan Materi	Jumlah Pertemuan
		c) Peta Zonasi perhutanan rakyat d) Peta Zonasi perikanan tangkap e) Peta Produktivitas Kawasan Pertanian Terpadu	
5	Pengembangan keahlian pengolahan data spasial sebagai instrumen pengambilan keputusan/ kebijakan desa	Merancang Peta Tematik dengan basis aspirasi dan masukan pemerintahan desa dengan studi kasus: a) Peta sebaran permukiman kumuh desa b) Peta kerentanan bencana desa (Peta Risiko dan Peta Bahaya Bencana) c) Peta sebaran keluarga PKH dan masyarakat berpendapatan rendah	2x pertemuan (dapat dipilih sesuai karakteristik desa)

KONTRIBUTOR

Compiler : Eko Fajar Setiawan

Kontributor Lapangan

1. Eko Fajar Setiawan (PIC Penataan Kawasaan Lahan Bekas Galian Tambang Desa)
2. Arshel Ryllandara Y (PIC Vokasi Drone Desa Penggerak)
3. Fahmi Maherdika (PIC Vokasi Penggerak Tata Ruang Desa)
4. Dustin (PIC Vokasi Geospasial Analyst)
5. Wildan Fatih (Penggerak Vokasi Drone Desa Angkatan I)
6. Zidan (Penggerak Vokasi Drone Desa Angkatan I)

Kontributor Pemikiran

1. Mikhail Gorbachev (Juru Bicara Pemenangan Presiden/ Timses 02)
2. Jumhur Hidayat (Juru Bicara Pemenangan Presiden/ Timses 01)
3. Ammarsjah Purba (Juru Bicara Pemenangan Presiden/ Timses 03)
4. Yurike Marpaung (BRIN Direktur Pengembangan Regional)
5. Eko Fajar Setiawan (Ketua AKSITARU Indonesia)
6. Abdul Qohar (Ketua Dewan Penasihat AKSITARU Indonesia)
7. Imam Mudzakir (Pembina AKSITARU Indonesia)
8. Aris Budyarto (Direktur PT Parametrik Solusi Integrasi- Mitra Workshop AKSITARU)
9. Kusetjadi Rahardjo (Direktur HeksaHydro- Mitra Workshop AKSITARU)
10. M. Elga (Dago Engineering)
11. Zahrul Atharinafi (TA Bidang Pembangunan Perdesaan- Kemenko PMK & Kemendes PDTT)
12. Yanni Setiadinigrat (Ketua Forum BUMDes Indonesia)